

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENENTUKAN FPB DAN KPK  
SISWA KELAS V SDN 087 KATOKKOAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Tadris Matematika  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

**IAIN PALOPO**

**Oleh,**

**Rusni  
NIM 08.16.12.0076**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2013**



**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENENTUKAN FPB DAN KPK  
SISWA KELAS V SDN 087 KATOKKOAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Tadris Matematika  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

IAIN PALOPO

**Rusni**

**NIM 08.16.12.0076**

**Dibawa Bimbingan:**

- 1. Drs. Nasaruddin, M.Si**
- 2. Alia Lestari, S.Si., M.Si.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2013**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

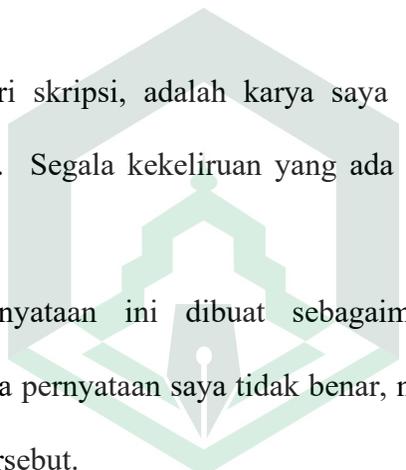
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusni  
Nim. : 08.16.12.0076  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

Palopo, mei 2013  
Yang membuat pernyataan,

**Rusni**  
NIM : 08.16.12.0076

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Bimbingan Belajar Dalam Menentukan FPB dan KPK Siswa Kelas V SDN 87 Katokkoan”* yang ditulis oleh **Rusni, NIM 08.16.12.0076**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasahkan pada hari selasa , 04 Januari 2013 M, bertepatan 22 Safar 1434 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang ( ..... )
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang ( ..... )
3. Penguji Utama (I) ( ..... )
4. Pembantu Penguji (II) ( ..... )
5. Drs. Nasaruddin, M.Si Pembimbing (I) ( ..... )
6. Alia Lestari, S.Si., M.Si Pembimbing (II) ( ..... )

Mengetahui

IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, M. A.**  
NIP 19521231 198003 1 036

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Bimbingan Belajar Dalam Menentukan FPB dan KPK Siswa Kelas V SDN 87 Katokkoan”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Rusni

NIM : 08.16.12.0076

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Drs. Nasaruddin, M.Si.**  
**NIP.19691231 199512 1 010**

**Alia Lestari, S.Si, M.Si.**  
**NIP.19770515 200912 2 002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rusni

NIM : 08.16.12.0076

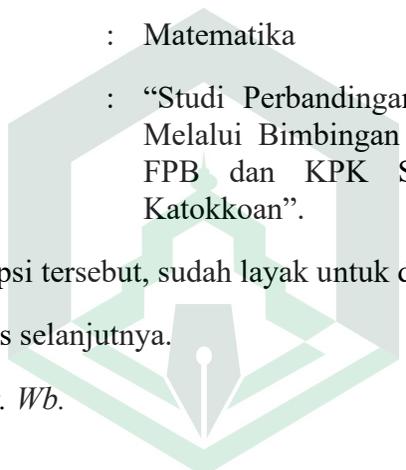
Program Studi : Matematika

Judul Skripsi : “Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Bimbingan Belajar Dalam Menentukan FPB dan KPK Siswa Kelas V SDN 87 Katokkoan”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

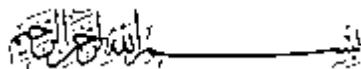
*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



IAIN PALOPO Pembimbing I

**Drs. Nasaruddin, M.Si.**  
**NIP. 19691231 199512 1 010**

## PRAKATA



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan sebuah skripsi guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

Banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan, namun berkat kesabaran, keikhlasan, kerja keras dan kemauan yang disertai dengan doa dan bantuan dari berbagai pihak. Alhamdulillah akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Bimbingan Belajar Dalam Menentukan FPB dan KPK Siswa Kelas V SDN 87 Katokkoan” .

Untuk itulah pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan segenap cinta dan hormat kepada ayahanda Hamid dan ibunda Jahoria yang telah membesarkan, mendidik serta senantiasa mendoakan keberhasilan penulis sebagai pengorbanan yang tidak ternilai harganya.

Pada kesempatan ini, tak lupa pula penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Selaku Ketua STAIN Palopo.

2. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

3. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Matematika sekaligus sebagai pembimbing I.

4. Alia Lestari, S.Si. M.Si, selaku pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen matematika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang telah memberikan bekal ilmu selama dalam pendidikan.

7. Dra. Marhaeni, Selaku Kepala Sekolah SDN 87 Katokkoan yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.

8. Kepada guru-guru dan para staf SDN 87 Katokkoan.

9. Kakak-kakakku tersayang Tati, Maya, Rudi, S.E, Gunawan, Mariana dan adik-adikku M. Ridwan, Rosista, dan Rasidin atas dorongan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi.

10. Kepada siswa-siswi SDN 87 Katokkoan, terkhusus kelas V yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk bekerja sama dan membantu penulis dalam meneliti.

11. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2008 yang selama ini membantu. Khususnya, St.Risqa, Tri Pratiwi, Suryani, Melisa, Wilda Bahmid, Yuli Indriati, Rakyatul Aini, dan Hamriani serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak yang tersebut di atas.

Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah SWT, tidak akan lepas dari segala kekhilapan serta segala keterbatasan. Terima kasih atas kritikan pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan diri pribadi penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga aktivitas keseharian kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya.



Palopo, Mei 2013

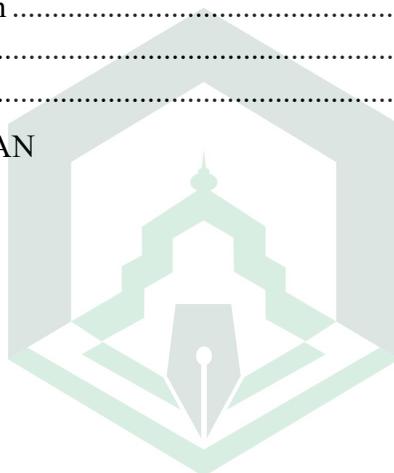
Penulis

IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Hakikat Bimbingan Belajar.....	7
B. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	13
C. Prinsip – Prinsip Belajar .....	16
D. Perlunya Bimbingan Belajar .....	17
E. Hasil belajar .....	23
F. Materi FPB dan KPK .....	25
G. Kerangka Pikir .....	28
H. Hipotesis Penelitian .....	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel dan Desain penelitian.....	31
C. Defenisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 42
A. Gambaran Umum SDN 87 Katokkoan.....	42
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	48
1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen.....	48
2. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Post Tes.....	48
3. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Pre Tes.....	50
4. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
 BAB V PENUTUP.....	 64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solusion*
4.  $H_0$  : Hipotesis Statistik
5.  $\mu_1$  : Parameter hasil belajar matematika siswa kelas Va yang diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK
6.  $\mu_2$  : Parameter hasil belajar matematika siswa kelas Vb yang tidak diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK
7. X : Variabel bebas yaitu Pengaruh bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK
8. Y : Variabel terikat yaitu hasil belajar matematika
9. KE : Kelompok eksperimen
10. KK : Kelompok kontrol
11.  $T_1$  : Perlakuan untuk kelas eksperimen
12.  $T_2$  : Perlakuan untuk kelas kontrol
13.  $E_i$  : Hasil belajar siswa kelas eksperimen
14.  $E_2$  : Hasil belajar siswa kelas kontrol

15.  $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi Butir
16.  $r_{11}$  : Realibilitas Instrumen
17.  $k$  : Banyaknya Butir Soal atau Pertanyaan
18.  $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varians Butir
19.  $\sigma_t^2$  : Varians Total
20.  $X^2$  : Harga Chi-Kuadrat
21.  $O_i$  : Frekuensi Hasil Pengamatan
22.  $E_i$  : Frekuensi yang Diharapkan
23.  $dsg$  : Deviasi standar gabungan
24.  $v_1$  : Varians data siswa yang diberikan bimbingan belajar
25.  $v_2$  : Varians data siswa yang tidak diberikan bimbingan belajar
26.  $t$  : Uji t
27.  $\bar{x}_1$  : Mean data siswa yang diberikan bimbingan belajar
28.  $\bar{x}_2$  : Mean data siswa yang tidak diberikan bimbingan belajar
29.  $n_1$  : Banyaknya data siswa yang diberikan bimbingan belajar
30.  $n_2$  : Banyaknya data siswa yang tidak diberikan bimbingan belajar.
31.  $\alpha$  : Alfa (Tarf kesalahan)
32.  $\rho$  : Parameter
33.  $p$  : Nilai Probabilitas (peluang)
34.  $\sigma$  : Varians
35.  $\hat{Y}$  : Ye Topi (Variabel terikat yang diproyeksikan)

36.  $a$  : Bilangan Konstanta/*Intercept*
37.  $b$  : Koefisien Regresi/*Slope*
38. % : Persen
39.  $\Sigma$  : Jumlah
40.  $\Sigma x$  : Jumlah skor x (Pengaruh Bimbingan Belajar)
41.  $\Sigma y$  : Jumlah skor nilai y (Hasil Belajar Matematika Siswa)
42.  $>$  : Lebih dari
43.  $<$  : Kurang dari
44.  $\geq$  : Lebih dari atau sama dengan
45.  $\leq$  : Kurang dari atau sama dengan



IAIN PALOPO

## DAFTAR GAMBAR

Pohon Faktor FPB dua Bilangan .....	26
Pohon Faktor FPB tiga Bilangan.....	26
Pohon Faktor KPK dua Bilangan.....	27
Pohon Faktor KPK tiga Bilangan.....	28
Kerangka Pikir .....	29



IAIN PALOPO

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1.</b>	Desain Penelitian .....	32
<b>Tabel 3.2.</b>	Populasi Penelitian .....	33
<b>Tabel 4.1.</b>	Nama-nama Guru SDN 87 Katokkoan .....	44
<b>Tabel 4.2.</b>	Nama-nama Staf SDN 87 Katokkoan .....	45
<b>Tabel 4.3.</b>	Jumlah Keseluruhan Siswa SDN 87 Katokkoan .....	46
<b>Tabel 4.4.</b>	Sarana Administrasi dan Kependidikan Pada SDN 87 Katokkoan ....	47
<b>Tabel 4.5.</b>	Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Post Tes .....	49
<b>Tabel 4.6.</b>	Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa Post Tes .....	49
<b>Tabel 4.7.</b>	Hasil Belajar Matematika Siswa Pre Tes .....	51
<b>Tabel 4.8.</b>	Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa Pre Tes .....	51
<b>Table 4.9</b>	Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa Post Tes .....	53
<b>Tabel 4.10</b>	Data uji normalitas hasil belajar siswa Post Tes .....	55
<b>Table 4.11</b>	Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa Pre Tes .....	56
<b>Tabel 4.12</b>	Data Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa Pre Tes .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran
1.	Soal Uji Coba Instrumen Penelitian
2.	Jawaban Soal Uji Coba Instrumen Penelitian
3.	Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas Uji
4.	Instrumen Penelitian Soal Pre Tes
5.	Jawaban Instrumen Penelitian Soal Pre Tes
6.	Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pre Tes
7.	Hasil Tes Siswa Pada Pre Tes
8.	Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pre Tes
9.	Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pre Te
10.	Soal Uji Coba Instrumen Penelitian
11.	Jawaban Soal Uji Coba Instrumen Penelitian
12.	Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Post Tes
13.	Hasil Tes Siswa Pada Post Tes
14.	Analisis Data Hasil Belajar Matematika Pada Post Tes
15.	Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa Post Tes
16.	Pengujian Homogenitas Varians
17.	Uji t Tes Rata-rata
18.	Hasil Analisis Deskriptif

19. Persuratan

20. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**RUSNI., 2013. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Bimbingan Belajar Dalam Menentukan FPB dan KPK Siswa Kelas V SDN 87 Katokkoan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I). Drs. Nasaruddin, M.Si. Pembimbing (II). Alia Lestari, S.Si., M.Si.**

**Kata Kunci: Bimbingan Belajar, hasil Belajar Matematika**

Skripsi ini membahas tentang (1) bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 87 Katokkoan setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK?, (2) bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 87 Katokkoan sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK?, (3) apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas V setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK dengan sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK di SDN 87 Katokkoan?.

Penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDN 87 Katokkoan tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah sebanyak 58 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 29 siswa. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dianalisis secara statistik yaitu (1) statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika dengan mengadakan bimbingan belajar, (2) statistik inferensial untuk menguji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 74,8966, median 78, modus 80 dan di dukung oleh standar deviasi 7,3014 dan hasil belajar matematika siswa kelas V sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 68,3448, median 69, modus 60 dan didukung oleh standar deviasi 5,7276. Sedangkan hasil statistik inferensial diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas V setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK dengan sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK di SDN 87 Katokkoan”.



IAIN PALOPO

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Dalam suatu pendidikan tidak dikenal suatu resep yang pasti, karena yang paling utama dalam pendidikan adalah kepribadian dan kreativitas pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh Prof. Sikun Pribadi dalam Bukunya H. Burhanuddin Salam sebagai berikut: “ Itu sebabnya mengapa suatu pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dikemukakan dalam bentuk resep atau aturan yang tetap untuk dijalankan. Yang penting bukan resepnya, melainkan kepribadian dan kreativitas pendidikan sendiri. Pendidikan walaupun pun harus didukung oleh ilmu pendidikan atau pedagogik dalam pelaksanaannya lebih merupakan seni daripada teori”<sup>1</sup>.

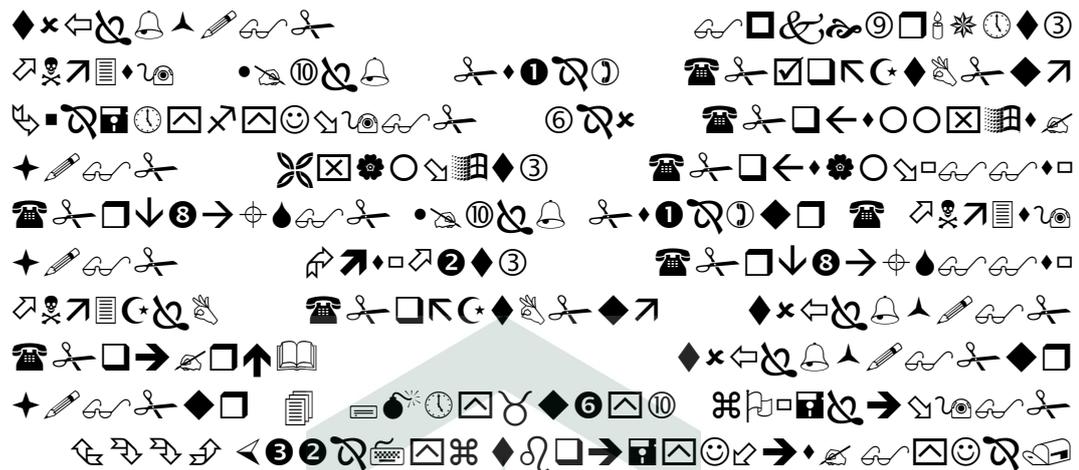
Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Pendidikan adalah salah satu kewajiban yang harus dituntut dan dilaksanakan serta dimiliki oleh seluruh umat manusia. Dan di dalam al-Qur'an

---

<sup>1</sup> H. Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogic*,(Cet. I; Jakarta:Rineka Cipta,2002), h.2.

itu sendiri dijelaskan bahwa Allah SWT, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujaadilah (58) : 11



Terjemahan:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, jadi hendaknya setiap umat manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah SWT dan menuntut ilmu setinggi-tingginya baik itu disekolah maupun ditempat-tempat lainnya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h.1112.

cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Sering kali siswa memilih mengikuti bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar. Hal ini merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orangtua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah formal. Karenanya, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada siswa untuk mengembalikan kepercayaan.

Ini berarti sekolah gagal meningkatkan mutu mereka. Itu adalah simbol ketidakpercayaan terhadap sekolah, akhirnya siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Maka mereka harus bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal.

Dalam kehidupan Sekolah, Matematika adalah bagian atau unsur yang dipilih dengan mempertimbangkan tingkat usia siswa. Karena itu, pembelajaran

Matematika perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa dan perlu mengkonkritkan objek Matematika yang abstrak agar menjadi mudah dipahami oleh siswa.

Kenyataan yang menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik, dapat dilihat dari perolehan hasil prestasi belajar yang lebih rendah, dan sering dijumpai pada faktanya ada salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi bahkan dianggap sulit oleh siswa baik tingkat SD, SMP, sampai SMA yaitu pelajaran matematika. Dalam rangka menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan kesulitan belajar siswa maka langkah awal yang harus ditempuh adalah dengan memberi bimbingan belajar kepada siswa.

Kemampuan dalam belajar matematika dikalangan siswa SDN 87 Katokkoan dikategorikan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pelajaran matematika sebagian siswa mengikuti bimbingan belajar.

Dari latar belakang diatas masalah bimbingan belajar terhadap kemampuan siswa masih perlu diteliti. Dengan demikian penulis ingin meneliti apakah bimbingan belajar tersebut bisa meningkatkan kemampuan siswa atau tidak. Dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Bimbingan Belajar Dalam Menentukan FPB dan KPK siswa kelas V SDN 87 Katokkoan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas rumusan masalah yang hendak diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 87 Katokkoan setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK?

2. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 87 Katokkoan sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas V setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dengan sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK di SDN 87 Katokkoan?

## **C. Tujuan Penelitian**

IAIN PALOPO

Sesuai dengan permasalahan dalam rumusan masalah maka maksud penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas Va SDN 87 Katokkoan yang diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK.

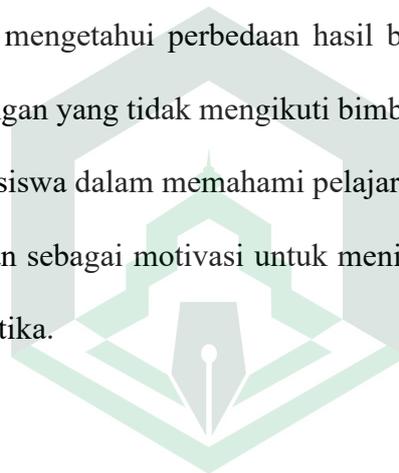
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas Vb SDN 87 Katokkoan yang tidak diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas Va yang diberikan bimbingan belajar dengan siswa kelas Vb yang tidak diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK di SDN 87 Katokkoan.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.
2. Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika
3. Dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar matematika.



IAIN PALOPO

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Hakikat Bimbingan Belajar*

Bimbingan adalah bantuan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya serta menentukan arah kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang terkenal dalam dunia pendidikan disebut tut wuri handayani yaitu didalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya dalam keadaan memaksa pembimbing mengambil peran secara aktif didalam memberikan bimbingannya<sup>1</sup>.

Menurut Crow & Crow dalam bukunya Hallen A bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>2</sup>

Rachman Natawidjaja dalam bukunya Hallen A menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Muh. Umar, Sartono, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Cet.I; Bandung: Pustaka setia, 1998) h. 10

<sup>2</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Jakarta: Intermasa, 2002) h. 4

tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk social.<sup>3</sup>

Jadi pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Menurut Skinner dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono, Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun<sup>5</sup>

Menurut Gagne dalam bukunya Dimiyati dan Budjiono belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang

---

<sup>3</sup> Ibid, h. 5

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 2

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta Rineka Cipta, 2006) h. 9

memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar<sup>6</sup>.

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu secara sadar untuk memenuhi kebutuhan dirinya.
- b. Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.
- c. Hasil dari belajar itu ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek kebiasaan, pengalaman dan sikap.
- d. Belajar itu merupakan bentuk pengalaman.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Secara umum belajar juga boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori<sup>7</sup>.

Dengan demikian bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 10

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000) h. 20.

Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Optimal dalam konteks belajar dapat dimaknai sebagai siswa yang efektif, produktif dan prestatif.<sup>8</sup>

Menurut Abu Ahmadi, Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang kaitannya dengan kegiatan belajar.<sup>9</sup> Adapun prifat atau bimbingan individu menunjukkan usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya.

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar.

Jadi, dapat kita simpulkan dari beberapa definisi diatas yakni hakekat bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat

---

<sup>8</sup> Deni Setiawan. *Penanganan Belajar Siswa*, [www.sd-binatalenta.com/images](http://www.sd-binatalenta.com/images), 2006, di akses pada tanggal 11 Januari 2013.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 111.

menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya hasil belajar rendah dapat dilatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah yang kurang baik dsb. Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang melatarbelakanginya. Gejala masalah yang sama dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda.

Proses belajar adalah mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman, dan kontak dengan lingkungannya. Dalam tahap proses belajar yang diutamakan adalah kematangan tertentu dari anak karena bagaimana pun juga bahwa hasil yang dicapai tidak akan memberikan hasil yang memuaskan<sup>10</sup>.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul apabila bahan pada siswa sesuai dengan kebutuhannya, apabila perhatian itu tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan motivasi.<sup>11</sup>

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kearah pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian menyebabkan siswa harus membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan-pesan yang menjadi isi pelajaran sering kali dalam bentuk rangsangan suara, warna, bentuk, gerak, rangsangan lain yang dapat di indera dengan demikian siswa diharapkan selalu melatih inderanya untuk memperhatikan rangsangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Lisnawati Simanjuntak, *Metode Mengajar matematika I*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 11

<sup>11</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000 ) h. 42.

Motivasi bagi siswa adalah disadarinya oleh siswa bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar mereka secara terus menerus, siswa dapat melakukan dengan mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai.

### ***B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar***

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan atas dua kategori, yakni:<sup>12</sup>

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

a. Aspek Fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas.

b. Aspek Psikologis yang meliputi:

1) Inteligensi siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

---

<sup>12</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.VII: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) hal.16-28

2) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, karena itu seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai anak berbakat.

4) Minat siswa secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

5) Motivasi siswa ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua aspek, yaitu:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat, tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Karena itu keluarga juga merupakan

lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Faktor keluarga ini sangat luas, maka dibagi dalam beberapa aspek, yaitu:

1) Faktor orang tua meliputi bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antara orang tua dengan anaknya apakah lancar atau tidak, dan contoh sikap orang tua harus baik.

2) Suasana rumah yang dimaksud adalah sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam rumah anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan member ketenangan pada anak yang belajar. Hal ini sangat mempengaruhi proses belajar anak, sebab suasana rumah yang ramai, selalu tegang, sering cekcok dan sebagainya akan sangat mengganggu cara belajar anak.

3) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.<sup>13</sup>

#### b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h.63.

meliputi, gedung sekolah, ruang ibadah, kurikulum, metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, dan lain-lain.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor didalam masyarakat itu antara lain, kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul dalam masyarakat.

**C. Prinsip – Prinsip Belajar**

Calon guru/pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan daalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa yang individual. Dengan demikian marilah kita susun prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
2. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
3. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
4. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
5. Belajar perlu ada interaksi siiswa dengan lingkungannya.

a. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar itu proses kontinu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;

2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;

3) Belajar adalah proses kontinguits (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.;

b. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;

2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

c. Syarat keberhasilan belajar

1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;

2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.<sup>14</sup>

#### ***D. Perlunya Bimbingan Belajar***

Latar belakang psikologis dalam proses pendidikan, siswa sebagai subjek didik merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya Ahmadi dan Pupriyono memaparkan bahwa kemampuan belajar pada setiap individu siswa tidak sama; ada yang cepat dan ada yang lambat menangkap isi pelajaran.<sup>15</sup> Oleh karena itu, guru mempunyai

---

<sup>14</sup> Ibid., h. 27

<sup>15</sup> Dedy Supra Setyo, *Pentingnya Bimbel Bagi Anak*, <http://WordPress.com/signup>, 2011, diakses pada tanggal 09 mei 2013

tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar yaitu dengan memberikan bimbingan belajar.

Latar belakang kultural atau sosial budaya, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang diberikan di sekolah dengan tujuan agar siswa berhasil dalam bidang pendidikan dan pada akhirnya siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Meskipun demikian, masih saja ada siswa yang belum berhasil. Karena alasan inilah, peran guru sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang belum berhasil.

Latar belakang pedagogis, bimbingan belajar mempunyai peranan yang amat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara optimal dan berhasil dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai perancang pembelajaran, Pihak Kementerian Pendidikan Nasional telah memprogramkan bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Di sini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi sebagai berikut<sup>16</sup>.

1. Membuat dan merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).
2. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis dan fungsional efektif.
3. Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

---

<sup>16</sup> <http://maradana.wordpress.com/pendidikan/profesi-kependidikan/peranan-guru-dalam-pembelajaran-tatap-muka>, diakses pada 19 mei 2013

4. Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.

5. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

Dengan demikian, guru dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut dituntut dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

Sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama ialah mendidik, yaitu membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Sebelum memberikan bimbingan belajar kepada siswa, guru diharuskan mengenal dan memahami tingkat perkembangan siswa, sistem motivasi atau kebutuhan, pribadi, kecakapan dan kesehatan mental yang dimiliki oleh siswa sebelum berhasil dalam belajar.

Kegunaan ataupun manfaat dan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui diselenggarakannya pelayanan bimbingan<sup>17</sup>. Ada empat fungsi bimbingan yaitu:

1. Fungsi pemahaman; memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan peningkatan perkembangan dan kehidupan klien (yaitu klien sendiri,

---

<sup>17</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Cet. 3; Jakarta: Rineka Cipta. 2004) h.194

konselor, dan pihak ketiga) memahami berbagai hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien.

2. Fungsi pencegahan; mengupayakan terhindarnya individu atau klien dari akibat yang tidak menguntungkan yaitu akibat yang dating dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan.

3. Fungsi pengentasan; Mengusahakan teratasinya masalah-masalah klien sehingga masalah-masalah itu tidak lagi menjadi hambatan ataupun menimbulkan kerugian tertentu atas perkembangan dan kehidupan klien.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan; Merupakan fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan yaitu memelihara fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal<sup>18</sup>. Sedangkan tujuan bimbingan belajar secara khusus adalah:

1. Siswa dapat memahami tentang dirinya sendiri, khususnya pada kemampuan belajarnya.
2. Siswa dapat memperbaiki cara belajarnya ke arah yang lebih efektif dan efisien.
3. Siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya.

---

<sup>18</sup> Supra, Dedy Setyo, *Pentingnya Bimbel Bagi Anak*, <http://WordPress.com/signup,2011>, diakses pada tanggal 09 mei 2013

4. Siswa dapat mengembangkan sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang lebih baik, khususnya yang berkaitan tentang belajarnya. dapat trampil dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

5. Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya,

6. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.

7. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.

8. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Dalam bimbingan belajar diharapkan murid-murid bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Berdasarkan atas tujuan bimbingan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah untuk membentuk murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.<sup>19</sup>

Bimbingan belajar juga merupakan bagian terpenting bagi peserta didik, mengingat pada saat ini peserta didik dituntut untuk bisa berkompetensi. Oleh karena itu siswa diharapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, manfaat dari bimbingan belajar adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Maka sangat penting bagi peserta

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 111

didik untuk mengikuti bimbingan belajar, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini.

Manfaat Bimbingan Belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat dan dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Guru sebagai perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pengelola pengajaran dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan

pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharap mampu untuk:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
- 3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang dilakukannya.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi.
- 5) Mengenal dan memahami setiap murid, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>20</sup>

#### ***E. Hasil Belajar Matematika***

Salah satu indikasi adanya transfer belajar adalah kemampuan menggunakan informasi dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Akan tetapi banyak siswa yang mungkin masih sulit memecahkan masalah ini, kesulitan sebagian besar siswa tentang masalah ini tidak terletak pada perhitungan tetapi pada pengetahuan bagaimana memperjelas masalah sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 115-117

Kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting untuk diajarkan pada siswa. Siswa dapat memiliki kemampuan tersebut bila guru mengajarkan bagaimana memecahkan masalah yang efektif terhadap suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai bahan materi yang telah diberikan, adalah salah satunya lewat penilaian hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai harian, dengan nilai harian tersebut maka akan bisa diketahui tentang hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Aktivitas belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila perubahan yang diharapkan tersebut tercapai pada waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi belajar merupakan keharusan untuk dilaksanakan secara bertahap hingga akhir dari proses belajar itu dapat mengetahui taraf keberhasilan siswa. Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan pengertian identik dengan nilai belajar, yaitu suatu nilai yang diberikan guru pada siswanya karena siswa melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar-mengajar diadakan.

Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan dengan “nilai belajar”, yaitu suatu nilai yang diberikan guru kepada siswanya karena siswanya melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar yang diadakan.

hasil belajar dapat diperoleh dengan perangkat tes dan hasil tes yang akan memberikan informasi-informasi tentang apa yang dikuasai oleh siswa. Peserta

didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila hasil belajar yang diperoleh menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat pada hasil evaluasi, sedangkan evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai berbagai hal yang pernah diajarkan sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh.

#### ***F. Materi FPB dan KPK***

##### 1. FPB

Langkah – langkah yang ditempuh untuk mencari FPB adalah:

- a. Menentukan faktor dari masing – masing bilangan pada setiap pasangan
- b. Menentukan faktor persekutuannya
- c. Menentukan bilangan terbesar pada faktor persekutuannya.
  - Menentukan FPB dari dua bilangan

Contoh:

Carilah FPB dari 72 dan 84

Penyelesaian:

Cara 1 :

Faktor dari 72 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 12, 18, 24, 36, 72.

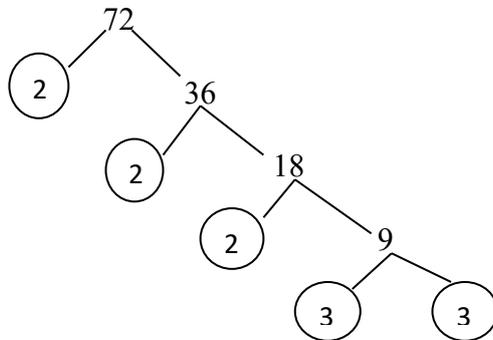
Faktor dari 84 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 7, 12, 14, 21, 28, 42, 84.

Faktor persekutuan dari 72 dan 84 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 12.

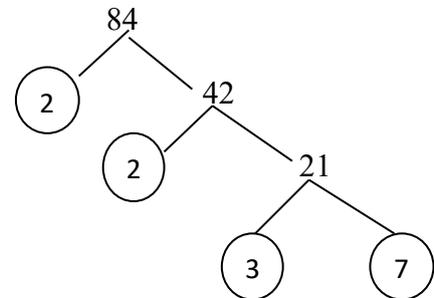
Jadi, FPB dari 72 dan 84 adalah 12

Cara 2 dengan pohon faktor:

$$72 = 2^3 \times 3^2$$



$$84 = 2^2 \times 3 \times 7$$



Gambar 2.1 Pohon Faktor FPB Dua Bilangan

Jadi, FPB dari 72 dan 84 adalah  $2^2 \times 3 = 12$

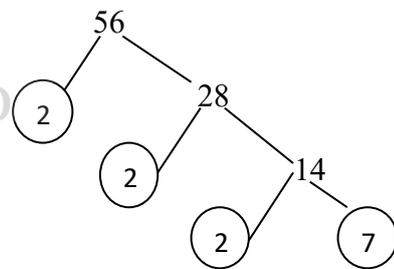
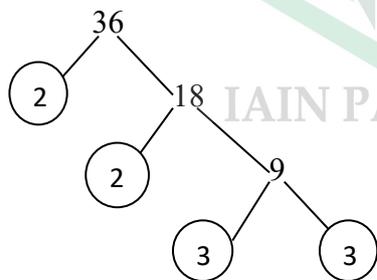
➤ Menentukan FPB dari tiga bilangan

Carilah FPB dari 36, 56, dan 42

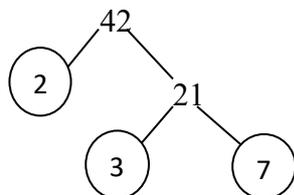
Penyelesaian:

$$36 = 2^2 \times 3^2$$

$$56 = 2^3 \times 7$$



$$42 = 2 \times 3 \times 7$$



Gambar 2.2 Pohon Faktor FPB Tiga Bilangan

Jadi, FPB dari 36, 56, dan 42 adalah 2

## 2. KPK

Langkah – langkah yang ditempuh untuk mencari KPK adalah:

- Menentukan kelipatan dari masing – masing bilangan
- Menentukan kelipatan persekutuannya
- Menentukan bilangan terkecil pada kelipatan persekutuan.
  - Menentukan KPK dari dua bilangan

Contoh :

Carilah KPK dari 6 dan 8

Penyelesaian:

Cara 1

Kelipatan dari 24 adalah 24, 48, 72, 96, 120, 144, 168.....

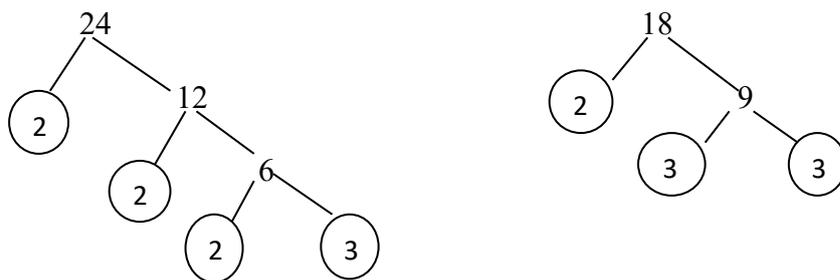
Kelipatan dari 18 adalah 18, 36, 54, 72, 90, 108, 126, 144,.....

Jadi, KPK dari 24 dan 18 adalah 72

Cara 2 dengan pohon faktor:

$$24 = 2^3 \times 3$$

$$18 = 2 \times 3^2$$



Gambar 2.3 Pohon Faktor KPK Dua Bilangan

Jadi, KPK dari 24 dan 18 adalah  $2^3 \times 3^2 = 72$

- Menentukan KPK dari tiga bilangan

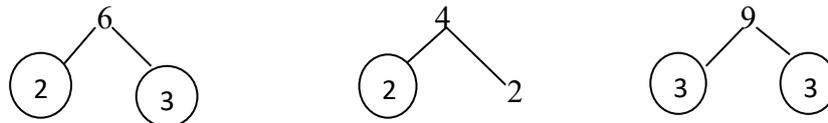
Carilah KPK dari 6, 4, dan 9

Penyelesaian:

$$6 = 2 \times 3$$

$$4 = 2^2$$

$$9 = 3^2$$



Gambar 2.4 Pohon Faktor KPK Tiga Bilangan

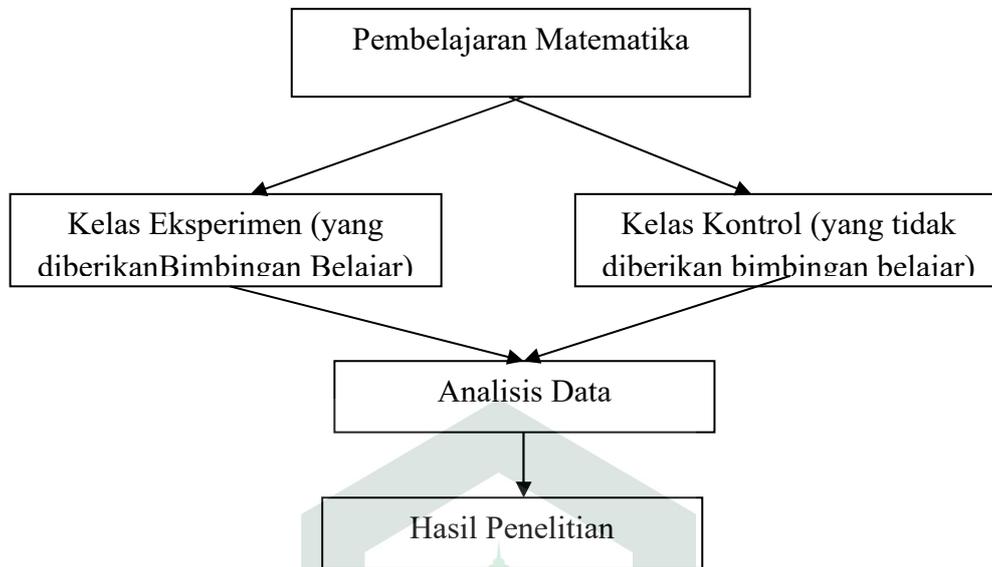
Jadi, KPK dari 6, 4, dan 9 adalah  $2^2 \times 3^2 = 36$

### G. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar dapat dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa yang berwujud raport. Dengan demikian penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar, penilaian itu bermanfaat bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting mengenai siswanya dalam prosedur mengajarnya bahkan memberikan inti laporan tentang kemajuan siswanya terhadap orang tua mereka masing-masing.

Agar hasil belajar siswa yang diperoleh memuaskan maka siswa perlu bimbingan belajar terutama dari guru di sekolah. Namun, karena waktu belajar di sekolah terbatas maka siswa mengikuti bimbingan di luar jam pelajaran sekolah.

Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat pada gambar kerangka pikir di bawah ini:



Gambar 2.5 Kerangka Pikir

#### H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas Va SDN 87 Katokkoan yang tidak diberikan dan siswa kelas Vb SDN 87 Katokkoan yang diberikan bimbingan belajar matematika”.

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan:

$\mu_1$ : parameter hasil belajar matematika siswa yang tidak diberikan bimbingan belajar matematika.

$\mu_2$ : parameter hasil belajar matematika siswa yang diberikan bimbingan belajar dengan matematika.

Kriteria pengujian :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Cet. 1; Yogyakarta: Andi Offset. 2004), h.82.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan *One Group Pretest-Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan bimbingan belajar dan setelah diberi bimbingan belajar siswa kelas V SDN 87 Katokkoan.

#### ***B. Variabel dan Desain Penelitian***

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah bimbingan belajar dan variabel terikat adalah hasil belajar matematika.

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Eksperimen, yang di dalamnya diberi perlakuan khusus yaitu bimbingan belajar. Desain penelitian yang digunakan yaitu: *One Group Pretest-Posttest Design* dengan skema sebagai berikut :<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*.(Cet. XIX; Bandung: ALFABETA, 2011), h.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Random	Tes Awal ( essai )	Perlakuan	Tes Akhir ( essai )
R	$O_1$	T	$O_2$

Keterangan :

R : Random

T : Bimbingan belajar

$O_1$  : tes awal (*Pretest*)

$O_2$  : tes akhir (*Posttest*)

### ***C. Defenisi Operasional Variabel***

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengertian judul skripsi ini dan menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca maka penulis menganggap perlu menguraikan arti dari beberapa kata dalam judul tersebut.

1. Bimbingan Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa dalam menyelesaikan soal yang menyangkut tentang FPB dan KPK yang dilakukan di sekolah, di luar jam pelajaran agar tercapai hasil belajar yang baik.

2. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran matematika dari hasil tes yang diberikan.

#### ***D. Populasi dan Sampel Penelitian***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 87 Katokkoan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 58 siswa.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Nama Kelas	Populasi
1.	Va	29
2.	Vb	29
Jumlah		58

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi tersebut. Adapun dasar teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Dasar pengambilan sampel dengan cara ini adalah karena setiap anggota dari populasi berpeluang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian dan keadaan seluruh peserta didik yang homogen. Sehingga dari 2 kelas yang menjadi populasi kemudian dipilih satu kelas sebagai kelas sampel. Adapun langkah – langkah penentuan sampelnya adalah sebagai berikut :

Yaitu dengan memilih satu kelas acak dari empat kelas yang ada setelah sebelumnya keempat kelas tersebut diasumsikan homogen, yaitu penetapan atau pembagian kelas tersebut tidak berdasarkan pada tingkat hasil belajar siswa. Kemudian kelas tersebut dijadikan sebagai kelas yang diberikan bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil pengacakan, maka jumlah populasi 58 orang dipilih Va dengan jumlah siswa 29 orang sebagai sampel penelitian.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.<sup>2</sup>

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika dan lembar observasi. Tes hasil belajar matematika siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *essay*. Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 87 Katokkoan.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data, instrumen penelitian membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, ( Cet. 1; Bandung : Sinar Baru. 1989), h.97.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam teknik.

Adapun teknik atau cara yang digunakan yaitu:

a. Teknik Tes

Dalam pengumpulan data data penulis hanya sendiri tidak bersama dengan guru yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan melalui prosedur-prosedur yang ada. Untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar matematika yaitu dengan pemberian ujian atau tes. Sebelum memberi tes penulis memberi materi sesuai dengan pokok bahan yang akan diuji. Setelah selesai penulis membagikan tes kepada respon penelitian.

b. Teknik Observasi

Observasi yang dimaksud yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang kelancaran selama proses pembelajaran. Kelancaran selama proses pembelajaran yang dimaksud adalah apakah siswa sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik atau tidak ?. dengan aspek penilaian adalah perhatian, partisipasi dan pemahaman siswa.

Untuk mengetahui kelancaran selama proses pembelajarn maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati.

### ***G. Teknik Analisis Data***

#### 1. Analisis uji coba instrumen

Sebelum tes diberikan kepada siswa maka perlu diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel atau tidak.

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Validitas tes dimaksudkan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi dan mampu mengukur apa yang diinginkan.

Jadi tes yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Validitas instrument ditentukan dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi butir

N : Banyaknya siswa

X : Skor butir

Y : Skor total.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168.

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  *product moment* yang ada pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$  untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. sehingga kriteria pengujiannya adalah jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item pertanyaan yang dinyatakan valid. Tetapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan layak diteskan selama berkali-kali. Artinya apabila diujikan selama beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan reliabilitas internal dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* yang dalam mencari reliabilitas juga disebut dengan teknik belah dua. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok instrument genap. Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : realibilitas instrument

$k$  : banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total.<sup>4</sup>

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan reliabel dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tidak dikatakan reliabel.

## 2. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SDN 87 Katokkoan pada mata pelajaran matematika khususnya pokok bahasan FPB dan KPK. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep maupun pada kemampuan memecahkan masalah pada soal-soal matematika pokok bahasan FPB dan KPK yang diperoleh dari nilai tes yang diberikan kepada siswa.

Untuk analisis data kualitatif digunakan teknik kategorisasi dengan skala lima berdasarkan kategorisasi adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kesalahan 85% - 100% dikategorikan sangat tinggi
- b. Tingkat kesalahan 65% - 84% dikategorikan tinggi
- c. Tingkat kesalahan 55% - 64% dikategorikan sedang
- d. Tingkat kesalahan 35% - 54% dikategorikan rendah
- e. Tingkat kesalahan 0% - 34% dikategorikan sangat rendah.

## 3. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial suatu alat untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

---

<sup>4</sup> *Ibid*,h.169

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus kai kuadrat (*chi square*). Rumusnya adalah :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

k = Jumlah kelas interval

$\chi^2$  = Harga chi-kuadrat

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria pengujiannya, yaitu : jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka data terdistribusi normal, dan jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>5</sup>

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumusan yang digunakan untuk menguji kesamaan varians tersebut adalah :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

---

<sup>5</sup> Subana dan Moersetyo Rahadi-Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, ( Cet.1; Bandung : Pustaka Setia. 2000 ), h.126

Adapun kriteria pengujian yaitu :

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogen.
- 2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah menguji normalitas dan homogenitas varians, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap statistik uji-t. Adapun hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2^6$$

Keterangan:

$\mu_1$  = Rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK.

$\mu_2$  = Rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK.

Apabila varians dari kelompok yang sama maka rumus yang digunakan adalah statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)v_1 + (n_2 - 1)v_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

---

<sup>6</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Cet.I; Jakarta: Kencana. 2004), h.

Keterangan :

dsg = Deviasi standar gabungan

$v_1$  = Varians data siswa setelah diberikan bimbingan belajar

$v_2$  = Varians data siswa sebelum diberikan bimbingan belajar

t = Uji t

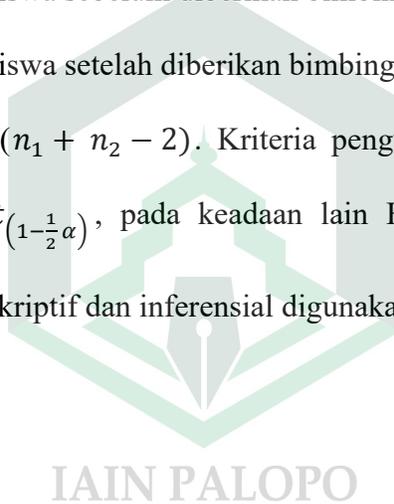
$\bar{x}_1$  = Mean data siswa setelah diberikan bimbingan belajar

$\bar{x}_2$  = Mean data siswa sebelum diberikan bimbingan belajar

$n_1$  = Banyaknya data siswa sebelum diberikan bimbingan belajar

$n_2$  = Banyaknya data siswa setelah diberikan bimbingan belajar.

Dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ . Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t_{hitung} < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ , pada keadaan lain  $H_0$  ditolak. Untuk keperluan perhitungan analisis deskriptif dan inferensial digunakan program komputer *SPSS*.



IAIN PALOPO

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SDN 87 Katokkoan**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 87 Katokkoan**

Sekolah Dasar (SD) Negeri 87 Katokkoan sebagai wadah pendidikan formal. SDN 87 Katokkoan merupakan salah satu lembaga yang berdomisili di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. SDN 87 Katokkoan berdiri pada 24 April 2002.

Sekolah ini merupakan sekolah yang baru di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang tetap berdiri sampai sekarang untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat Walenrang

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut:

##### **a. Visi**

- 1) Unggul dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Unggul dalam kebersihan dan penataan lingkungan sekolah
- 3) Unggul dalam aktivitas keagamaan dan budi pekerti siswa

##### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang bernuansa imtaq dengan mengoptimalkan penggunaan sumber, media dan alat bantu.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat, semangat kreatifitas terhadap seluruh warga sekolah melalui pembelajaran efektif
- 3) Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang sehat, sejuk dan harmonis
- 4) Meningkatkan kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sebagai landasan kehidupan sosial kemasyarakatan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- 5) Siswa kreatif terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara menerus.<sup>1</sup>

2. Kondisi Guru Dan Staf SDN 87 Katokkoan

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaanya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun radio, TV, Komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Keadaan guru relatif cukup terpenuhi. Sebagian guru pada sekolah SDN 87 Katokkoan sudah berstatus pegawai negeri. Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan.

---

<sup>1</sup> Dra.Marhaeni (Kepala Sekolah SDN 87 Katokkoan), "Wawancara", tanggal 15 Maret 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidak mungkin mengabaikan tugas sebagai seorang pendidik. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan siswa pada tujuan kesempurnaan, di samping itu juga merupakan komponen yang paling penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk lebih jelas keadaan guru di SDN 87 Katokkoan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 : Nama-nama Guru SDN 87 Katokkoan**

NO	NAMA	NIP	GOL	GURU MATA PELAJARAN
1.	Dra. Marhaeni	196710251991072001	Iva	Kepala Sekolah
2.	Adriana B, M.Spd	195612311980122014	Iva	Guru kelas I
3.	Cineng, S.Ag	195312311984111068	Iva	Guru Agama kls I-IVa
4.	Nurhasni, S.Pd	196012311982032218	Iva	Guru kelas Ib
5.	St. Rabiah, S.Pd	196411271980362001	Iva	Guru kelas Ia
6.	Sulle Minggu, S.Pd	196612311986121022	III/D	Guru penjas I-Vib
7.	Patmawati, S.Pd	197009071993122001	III/D	Guru kelas Vb
8.	Jamrullah, S.Pd	196506041993081001	III/D	Guru kelas VIb
9.	Rostianah, S.Pd	119601011996032003	II/D	Guru kelas III
10.	St. Maripa, S.pd	196908051992102002	III/A	Guru kelas Iib
11.	Samriani, S.Pd	198205102010012002	II/D	Guru Va
12.	Sukarni, S.Pd	197201252001032001	III/A	Guru kelas Ivb
13.	Darnisa, S.Pd	198311022003122002	II/D	Guru kelas Va
14.	Ammase Thosiba, S.Pd	198204092006042013	III/A	Guru kelas Ivb
15.	Edi, S.Pd	197810082005021003	II/D	Guru penjas I-VIa
16.	Rukma Bontng, A.Ma	197210282006042027	II/D	Guru kelas VIa
17.	Bunayya M. Nasir, A.Ma	198002202009042001	II/C	Guru kelas IVa
18.	Rosida, S.Pd	198303082009022013	II/C	Guru kelas Ia
19.	Haerani, S.Pd	197804102008012016	II/C	Guru Mata Pelajaran
20.	Hj. Irmayanti, S.Pd	196505071986112004	IVa	Guru mata pelajaran
21.	Cahaya Binttng	197909302008012016	II/C	Guru mata pelajaran
22.	Yuniar, A. Ma	-	GTT	Guru mata pelajaran
23.	Isnaeni	-	GTT	Guru kelas IIIb
24.	Nurmini, A.Ma	-	GTT	Guru kelas IIIa
25.	Nurhayati Hafid Jaya, S.H	-	GTT	Guru mata pelajaran
26.	Nasriani, A.Ma.Pd	-	GTT	Guru mata pelajaran

Sumber Data : Dokumentasi SDN 87 Katokkoan

### 3. Keadaan Staf

Staf juga ikut menentukan kelancaran proses belajar mengajar, staf bertugas untuk mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang interaksi belajar mengajar mulai dari administrasi, kebersihan ruang belajar mengajar, pengelolaan perpustakaan, serta faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar.

**Tabel 4.2 Nama-nama Staf SDN 87 Katokkoan**

NO.	NAMA	NIP	GOLONGAN	TUGAS
1.	Kumbung	-	-	Penjaga
2.	Habban	-	-	Satpam
3.	Herman	-	-	Bujang
4.	Nurhayati	-	-	Operator

Sumber Data: Dokumentasi SDN 87 Katokkoan

### 4. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan siswa yang satu dengan siswa lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang.

Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SDN 87 Katokkoan:

**Tabel 4.3 : Jumlah Keseluruhan Keadaan Siswa SDN 87 Katokkoan Tahun 2012/2013**

No	RUANG KELAS	JUMLAH SISWA	TOTAL
1.	Kelas Ia	32siswa	67 siswa
	Kelas Ib	35 siswa	
2.	Kelas IIa	30 siswa	63 siswa
	Kelas IIb	33 siswa	
3.	Kelas IIIa	28siswa	59 siswa
	Kelas IIIb	31 siswa	
4.	Kelas IVa	32 siswa	66 siswa
	Kelas IVb	34 siswa	
5.	Kelas Va	29 siswa	58 siswa
	Kelas Vb	29 siswa	
6.	Kelas VIa	30 siswa	64 siswa
	Kelas VIb	34 siswa	
<b>Jumlah</b>			<b>377 siswa</b>

Sumber data: Dokumentasi SDN 87 Katokkoan

#### 4. Sarana dan Prasarana

Secara Fisik, SDN 87 Katokkoan telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa SDN 87 Katokkoan mengingat siswa memiliki hoby berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM (proses belajar mengajar). Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada SDN 87 Katokkoan dapat dilihat pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4 : Sarana Administarasi dan Kependidikan pada SDN 87 Katokkoan Tahun 2013**

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KET
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Kelas	12	
4.	Perpustakaan	1	
5.	Kantin	2	
6.	Musholla	1	
7.	Ruang Komputer	1	
8.	Kamar Mandi/WC Siswa	4	
9.	Kamar Mandi/WC Guru	2	
10.	Uks	1	
11.	Laboratorium Ipa	1	
	JUMLAH	27	

*Sumber Data : Dokumentasi SDN 87 Katokkoan Tahun 2013*

## B. Penyajian Hasil Penelitian

### 1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas tes, digunakan program Microsoft Excel 2007. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan tes penelitian kepada 29 siswa kelas uji dengan 5 butir soal dimana semuanya valid seperti yang terlihat pada lampiran III.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas tes, digunakan Microsoft Excel 2007. Dan hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 29 siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{11hitung}$  sebesar 1,238. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 5% untuk 29 responden yaitu sebesar 0,38. Oleh karena  $r_{11hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan reliabilitas.

2. Hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK.

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor hasil belajar matematika siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Matematika Siswa Post Tes**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	29
Rata-rata	74,8966
Nilai Tengah	78
Standar Deviasi	7,3014
Variansi	53,3103
Rentang Skor	30
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90

Sumber: Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif yang diolah, Thn 2013.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74,8966 variansi sebesar 53,3103 dan standar deviasi sebesar 7,3014 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 30, skor terendah 60 dan skor tertinggi 90.

Jika skor hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

**Table 4.6 Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa Post Tes**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
35 – 54	Rendah	0	0%
55 – 64	Sedang	2	6,90%
65 – 84	Tinggi	24	82,76%
85 – 100	Sangat Tinggi	3	10,34%
Jumlah		29	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2013.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diperoleh bahwa tidak ada atau sebesar 0% siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori

sangat rendah dan rendah, sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,90% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk kategori sedang, sebanyak 24 siswa atau sebesar 82,76% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk kategori tinggi, sebanyak 3 siswa atau sebesar 10,34% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk kategori yang sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK pada tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan hasil tes yang dilakukan, termasuk dalam kategori yang tinggi karena frekuensi terbanyak mendapat nilai antara 65-84 sebanyak 24 siswa dan persentase sebesar 82,76% dengan nilai rata-rata yaitu 74,8966.

3. Hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar (*pre tes*) dalam menentukan FPB dan KPK. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor hasil belajar matematika siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Belajar Matematika Siswa Pre Tes**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	29
Rata-rata	68,3448
Nilai Tengah	69
Standar Deviasi	5,7276
Variansi	32,8054
Rentang Skor	20
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	80

Sumber: Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif yang diolah, Thn 2013.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK, menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68,3448 varians sebesar 32,8054 dan standar deviasi sebesar 5,7276 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 20, skor terendah 60 dan skor tertinggi 80.

Jika skor hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar matematika dikelompokan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

**Table 4.8 Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa Pre Tes**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
35 – 54	Rendah	0	0%
55 – 64	Sedang	7	24,14%
65 – 84	Tinggi	22	75,86%
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2013.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diperoleh bahwa tidak ada atau sebesar 0% siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah, sebanyak 7 siswa atau sebesar 24,14% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk kategori sedang, sebanyak 22 siswa atau sebesar 75,86% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk kategori yang tinggi dan sebanyak 0% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK pada tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan hasil tes yang dilakukan, termasuk dalam kategori yang baik karena frekuensi terbanyak mendapat nilai antara 65-84 sebanyak 22 orang siswa dan persentase sebesar 75,86% dengan nilai rata-rata yaitu 68,3448.

#### 4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

##### a. Uji normalitas

Untuk menguji normalitas hasil belajar matematika setelah diberikan (*post tes*) dan sebelum diberikan (*pre tes*) bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK pada siswa kelas V SDN 87 Katokkoan digunakan uji *Chi-kuadrat*, seperti berikut:

1) Hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran XIV diperoleh nilai rata-rata = 74,8966; standar deviasi = 7,3014; skor tertinggi = 90; skor terendah = 60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.9 Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa Post Tes**

No.	Nilai/Skor Mentah ( $x_i$ )	Frekuensi( $f_i$ )	$x_i \cdot f_i$	$f_i \cdot (x_i)^2$	$(x_i)^2$
1	60	1	60	3600	3600
2	64	1	64	4096	4096
3	65	2	130	8450	4226
4	68	2	136	9248	4624
5	69	3	207	14283	4761
6	75	1	75	5625	5625
7	78	3	234	18252	6084
8	79	4	316	24964	6241
9	80	6	480	38400	6400
10	85	2	170	14450	7225
11	90	1	90	8100	8100
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>2172</b>	<b>164168</b>	<b>176855</b>

❖ Rata- Rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i f_i}{f_i}$$

$$= \frac{2172}{29}$$

$$= 74,8966$$

❖ Varians ( $S^2$ ) dan Standar Deviasi ( $S$ )

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{29(164168) - (2172)^2}{29(29-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4760872 - 4717584}{29(28)} \\
 &= \frac{43288}{812} \\
 &= 53,3103 \\
 s &= \sqrt{53,3103} = 7,3014
 \end{aligned}$$

Banyaknya kelas interval:

$$K = 1 + 3,3 \log (n), \text{ dengan } n = 29$$

$$\text{Sehingga } K = 1 + 3,3 \log (29)$$

$$= 1 + 3,3 (1,46)$$

$$= 1 + 4,818$$

$$= 5,818 \approx 6$$

$$\text{Rentang} = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 90 - 60$$

$$= 30$$

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kelas (K)}}$$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

Tabel 4.10 Data uji normalitas hasil belajar siswa Post Tes

Interval Kelas	Batas Kelas	Z Batas $\left(\frac{x-\bar{x}}{s}\right)$	Batas Luas Daerah	Luas Z Tabel	Ei (nxLZT)	Oi	$(O - Ei)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	59,5	-2,108748	0,4821		1,7371	2	0,069116	0,039788
60-64				0,0599				
	64,5	-1,423938	0,4222		4,4921	7	6,289562	1,400139
65-69				0,1549				
	69,5	-0,739129	0,2673		7,1746	3	17,42729	2,429025
70-74				0,2474				
	74,5	-0,054319	0,0199		6,2582	8	3,033867	0,484783
75-79				0,2158				
	79,5	0,63049	0,2357		4,9068	6	1,195086	0,243557
80-84				0,1692				
	84,5	1,3153	0,4049		2,0967	2	0,009351	0,00446
85-89				0,0723				
	89,5	2,00011	0,4772		0,5539	1	0,199005	0,35928
90-94				0,0191				
	94,5	2,684919	0,4963					
								<b>4,961032</b>

Sumber: Hasil Analisis data uji normalitas yang diolah, Thn 2013.

Dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-2$

$$= 6-2$$

$$= 4$$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05, maka:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

$$= \chi^2_{(0.95)(4)}$$

$$= 9,488$$

Jika nilai  $\chi^2_{hitung} = 4,9610$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ , maka diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $4,9610 < 9,488$  sehingga skor hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK dikatakan berdistribusi normal.

2). Hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) mengikuti bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK.

Berdasarkan perhitungan lampiran IX diperoleh nilai rata-rata = 68,3448; simpangan baku (S) = 5,7276; skor tertinggi = 80; skor terendah = 60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.11 Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa  
Pre Tes**

No.	Nilai/Skor Mentah ( $x_i$ )	Frekuensi ( $f_i$ )	$x_i \cdot f_i$	$f_i \cdot (x_i)^2$	$(x_i)^2$
1	60	6	360	21600	3600
2	64	1	64	4096	4096
3	65	2	130	8450	4225
4	66	4	264	17424	4356
5	70	5	350	24500	4900
6	71	3	213	15123	5041
7	74	6	444	32856	5476
8	77	1	77	5929	5929
9	80	1	80	6400	6400
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>1982</b>	<b>136378</b>	<b>97429</b>

❖ **Rata- Rata ( $\bar{x}$ )**

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{f_i}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1982}{29} \\
 &= 68,3448
 \end{aligned}$$

❖ Varians ( $S^2$ ) dan Standar Deviasi ( $S$ )

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{29(136378) - (1982)^2}{29(29-1)} \\
 &= \frac{3954962 - 3928324}{29(28)} \\
 &= \frac{26638}{812} \\
 &= 32,8054 \\
 S &= \sqrt{32,8054} = 5,7276
 \end{aligned}$$

banyaknya kelas interval:

$$K = 1 + 3,3 \log (n), \text{ dengan } n = 29$$

$$\text{Sehingga } K = 1 + 3,3 \log (29)$$

$$= 1 + 3,3 (1,46)$$

$$= 1 + 4,818$$

$$= 5,818 \approx 6$$

Rentang = skor terbesar- skor terkecil

$$= 80 - 60$$

$$= 20$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kelas (K)}} \\ &= \frac{20}{6} \\ &= 3,33 \approx 3 \end{aligned}$$

**Tabel 4.12 Data Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa Pre Tes**

Interval Kelas	Batas Kelas	Z Batas $\frac{(x - \bar{x})}{S}$	Batas Luas Daerah	Luas Z table	$E_i(n \times LST)$	$O_i$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	59,5	-1,54424	0,4382					
60 - 62				0,0921	2,6709	6	11,08291	4,149503
	62,7	-1,02046	0,3461					
63 - 65				0,1582	4,5878	3	2,521109	0,549525
	65,5	-0,49668	0,1879					
66 - 68				0,1799	5,2171	4	1,481332	0,283938
	68,5	0,027097	0,008					
69 - 71				0,2008	5,8232	8	4,738458	0,813721
	71,5	0,550876	0,2088					
72 - 74				0,1489	4,3181	6	2,828788	0,6551
	74,5	1,074656	0,3577					
75 - 77				0,0864	2,5056	1	2,266831	0,904706
	77,5	1,598436	0,4441					
78 - 80				0,0389	1,1281	1	0,01641	0,014546
	80,5	2,122215	0,483					
$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								<b>7,371038</b>

Sumber: Hasil Analisis data uji normalitas yang diolah, Thn 2013.

Dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-2$

$$= 6-2$$

$$= 4$$

Oleh karena taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0.05, maka:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

$$= \chi^2_{(0.95)(4)}$$

$$= 9,488$$

Jika nilai  $\chi^2_{hitung} = 7,3710$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ , maka diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $7,3710 < 9,488$  sehingga skor hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) mengikuti bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan uji homogenitas pada lampiran XVI, untuk hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK dikatakan berdistribusi normal didapatkan varians ( $S^2$ ) = 53,3103 dan hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK dikatakan berdistribusi normal diperoleh varians ( $S^2$ ) = 32,8054. Dari hasil perbandingan kedua varians, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,62$ , dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $d_k$ ) = ( $V_b, V_k$ ) dimana :

$$V_b = n_b - 1 = 29 - 1 = 28 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 29 - 1 = 28 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha) (V_b, V_k) \\ &= F(0,05) (28,28) \end{aligned}$$

Nilai  $F_{tabel}$  dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05) (24; 28) = 1,91$$

$$F(0,05) (30; 28) = 1,87$$

$$F(0,05) (28; 28) = 1,91 - \frac{4}{6} \times (0,05)$$

$$= 1,91 - 0,03$$

$$= 1,88$$

Sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 1,88$

dimana kriteria pengujian adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , varians tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , varians homogen

Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $1,62 < 1,88$ , maka varians-variens tersebut adalah sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Dik :  $n_1 = 29$

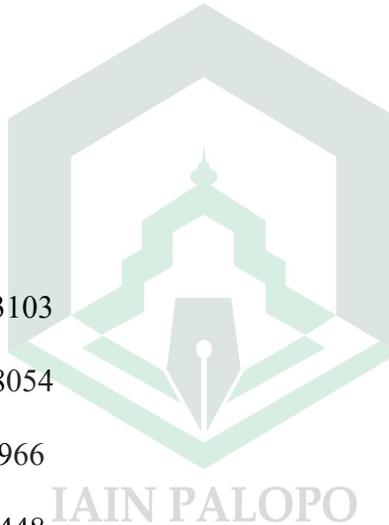
$$n_2 = 29$$

$$V_1 = 53,3103$$

$$V_2 = 32,8054$$

$$X_1 = 74,8966$$

$$X_2 = 68,3448$$



IAIN PALOPO

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} ds_g &= \sqrt{\frac{(n_1-1)v_1 + (n_2-1)v_2}{n_1+n_2-2}} \\ &= \sqrt{\frac{(29-1)53,3103 + (29-1)32,8054}{28+28-2}} \\ &= \sqrt{\frac{1492,688 + 918,5512}{54}} \\ &= \sqrt{\frac{2411,239}{54}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{44,6526}$$

$$dsg = 6,68226$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{74,8966 - 68,3448}{6,68226 \sqrt{\frac{1}{29} + \frac{1}{29}}}$$

$$= \frac{6,5518}{6,68226(0,07)}$$

$$= \frac{6,5518}{0,46776}$$

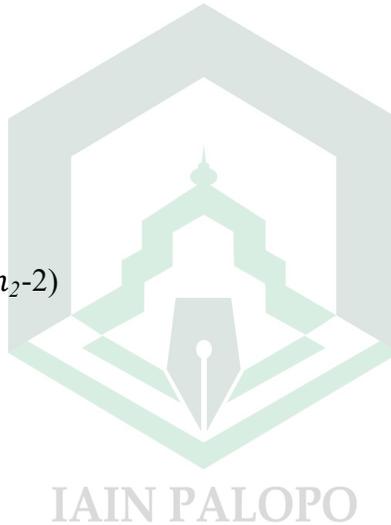
$$= 14,00676$$

$$t_{tabel} = (0,05; dk = n_1 + n_2 - 2)$$

$$= (0,05; 29 + 29 - 2)$$

$$= (0,05; 56)$$

$$= 1,67.$$



Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 14,00676$  dan  $t_{tabel} (0,95 : 56) = 1,67$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (14,00676 > 1,67)$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dan sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK di SDN 87 Katokkoan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pemberian tes kepada 29 siswa kelas V SDN 87 Katokkoan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK termasuk dalam kategori yang tinggi. Karena banyaknya frekuensi siswa yang memperoleh skor antara 65-84 sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 75,86% dan nilai rata-rata sebesar 68,3448. Hal ini bahwa hasil tes yang diperoleh siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan pemberian tes kepada 29 siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan dalam menentuka FPB dan KPK, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika termasuk dalam kategori yang tinggi pula pula. Karena banyaknya frekuensi siswa yang memperoleh skor antara 65-84 sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 82,76% dan nilai rata-rata sebesar 74,8966.

Dari kedua pernyataan tersebut, jelas bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar matematika dalam menentukan FPB dan KPK pada siswa kelas V SDN 87 Katokkoan sangat berbeda dengan hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar matematika dalam menentukan FPB dan KPK pada siswa kelas V SDN 87 Katokkoan. Dimana nilai siswa berdasarkan hasil tes, hasil belajar matematika siswa lebih tinggi setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar matematika dalam menentukan FPB dan KPK daripada hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar matematika dalam menentukan FPB dan KPK. Hal ini menjadi motivasi bagi

guru matematika untuk meningkatkan atau memperhatikan pelaksanaan bimbingan belajar yang sering diadakan disekolah agar hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 87 Katokkoan dapat lebih ditingkatkan lagi, meskipun sudah tergolong dalam kategori yang baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial pada uji kesamaan rata-rata dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar matematika dalam menentukan FPB dan KPK sangat berbeda dengan hasil belajar matematika siswa setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar matematika dalam menentukan FPB dan KPK.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 87 Katokkoan setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 74,8966 dengan standar deviasi 7,3013 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 60, dan skor tertinggi 90.
2. Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SDN 87 Katokkoan sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 68,3448 dengan standar deviasi 5,7276 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 80.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas V setelah (*post tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK dengan siswa kelas V sebelum (*pre tes*) diberikan bimbingan belajar dalam menentukan FPB dan KPK di SDN 87 Katokkoan.

## ***B. Saran***

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara lebih aktif dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Bagi Guru, hendaknya lebih memahami kondisi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga guru harus tepat dalam menentukan metode mengajar apa yang tepat untuk digunakan mengajar.
3. Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari segi siswa dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar serta dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya, misalnya metode wawancara sehingga akan diperoleh data yang lebih kompleks.
5. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar supaya dalam memberikan tambahan pelajaran lebih menyesuaikan dengan kondisi pelajaran disekolah supaya siswa yang mengikuti bimbingan belajar semakin giat dalam belajar. Bimbingan belajar juga merupakan salah satu sarana agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga siswa akan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.



IAIN PALOPO

## RIWAYAT HIDUP



**Rusni**, lahir di Masamba, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 01 Februari 1989. Anak keenam dari Sembilan bersaudara dan merupakan buah Cinta kasih pasangan Hamid dan Jahoria.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 1997 di SDN 102 Tondok Tua dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Masamba dan tamat pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Masamba mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis diterima di jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo melalui jalur tes.



IAIN PALOPO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet.VII: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra. 1996
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.3. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. Cet.1. Jakarta Selatan : PT. Intermedia. 2002.
- <http://maradana.wordpress.com/pendidikan/profesi-kependidikan/peranan-guru-dalam-pembelajaran-tatap-muka>, di akses pada 19 mei 2013
- Irianto, Agus. , *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cet,1; Jakarta: Kencana. 2004.
- Prayitno, M dan Erman Amri. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet,3; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Salam, Baharuddin. *Pengantar Pedagogic*,Cet. I; Jakarta:Rineka Cipta,2002.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.I;n Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2000.
- Setiawan, Deni. *Penanganan Belajar Siswa*,[www.sd-binatalenta.com/images](http://www.sd-binatalenta.com/images), 2006, di akses pada tanggal 11 Januari 2013.
- Simanjuntak, Lisnawaty dan kawan-kawan. *Metode Mengajar Matematika*. Cet.1; Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1993.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Subana dan Sudrajat, Moersetyo Rahadi. *Statistik Pendidikan*. Cet.1; Bandung: CV. Pustaka Setia. 2000.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet.I; Bandung: PT. Sinar Baru. 1989.

Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Cet.1; Yogyakarta : Andi Offset. 2004.

Supra, Dedy Setyo, *Pentingnya Bimbel Bagi Anak*, <http://WordPress.com/signup>, 2011, diakses pada tanggal 09 mei 2013

Umar,M dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Cet.1. Bandung : CV. Pustaka Setia. 1998.

